

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI *PROBLEM BASED INTRUCTION*
DI SMP NEGERI 1 KANOR BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 227 PAI	No REG : T-2010/PAI/227
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**NUNUK ROSYIDA
D31206022**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nunuk Rosyida
Nim : D31206022
Jurusan/program study : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 juli 2010

Yang membuat pernyataan

Nunuk Rosyida

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : NUNUK ROSYIDA

Nim : D31206022

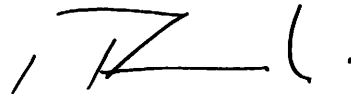
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI *PROBLEM BASED INTRUCTION* DI SMP
NEGERI 1 KANOR BOJONEGORO

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 03 Agustus 2010

Pembimbing,



Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh **Nunuk Rosyida** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010

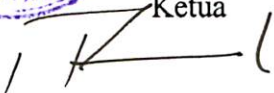
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,


Drs. H. Nur Hamim, M.Ag
196203121991031002

Ketua

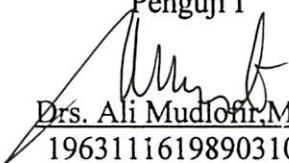

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag
195303051986031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

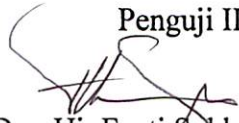
Sekretaris


Siti Lailiyah, M.Si
198409282009122007

Penguji I


Drs. Ali Mudlofi, M.Ag
196311161989031003

Penguji II


Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd I
195410101983122001

ABSTRAK

Nunuk Rosyida (D31206022), 2010: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Problem Based Intruction* di SMPN 1 Kanor Bojonegoro”.

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk menuju perubahan perilaku yang lebih baik dengan belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. *Problem Based Intruction* adalah salah satu model pengajaran berdasarkan masalah yang nantinya murid akan dilatih untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata.

Masalah yang diteliti dalam skripsi adalah : (1) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Kanor Bojonegoro; (2) Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Problem Based Intruction* di SMPN 1 Kanor Bojonegoro. Dan penelitian ini dilaksanakan terhadap 30 siswa kelas VIII H.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata yang menggambarkan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh data yang valid dan representatif sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sedangkan dalam teknik Analisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang memfokuskan pada penunjukan makna, menjelaskan dan menempatkan data pada konteksnya masing-masing dan melukiskannya dalam bentuk kata-kata, data yang terkumpul kemudian di analisis untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interprestasikan.

Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kanor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan pemberian hadiah, angka, pujian, hukuman dan lain-lain, sedangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Problem Based Intruction* yaitu dengan memberikan sebuah permasalahan yang menarik yang berkaitan dengan masalah dunia nyata sehingga murid akan tertarik dan termotivasi untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan analisis penulis, bahwa dengan model pengajaran berdasarkan masalah (PBI) diharapkan Guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	15
1. Pengertian.....	15
2. Jenis motivasi	18
3. Teknik motivasi.....	21
4. Motivasi dalam pembelajaran	24
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian motivasi ..	25
B. Ruang Lingkup Pembelajaran Berbasis Masalah.....	27
1. Pengertian <i>Problem Based Intruction (PBI)</i>	27
2. Ciri-ciri PBI.....	28
3. Manfaat PBI	30
4. Sintak Pengajaran Berdasarkan Masalah	31
5. Pelaksanaan PBI.....	34
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui <i>Problem Based Intruction</i>	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sasaran / Subjek Penelitian	45
C. Jenis Dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47

E. Teknik Analisis Data..... 50

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian..... 54

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Kanor Bojonegoro 54

2. Letak Geografis Sekolah 56

3. Visi Dan Misi 57

4. Stuktur Organisasi Sekolah 59

5. Keadaan Siswa, Guru Dan Karyawan 60

6. Keadaan Perlengkapan Sekolah 61

B. Penyajian Data..... 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kanor Bojonegoro 65

2. Data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Problem Based Intruction* di SMPN 1 Kanor Bojonegoro 66

C. Analisis Data 69

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kanor Bojonegoro..... 69

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui *Problem Based Intruction* pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kanor Bojonegoro..... 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 84

B. Saran-saran 85

DAFTAR PUSTAKA..... 87

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Sintak Pengajaran Berdasarkan Masalah.....	32
Tabel 4.2	: Struktur Organisasi Sekolah	59
Tabel 4.3	: Keadaan Siswa	61
Tabel 4.4	: Keadaan Perlengkapan Sekolah	62
Tabel 4.5	: Tabel Daftar Nilai siswa sebelum guru memakai <i>Problem Based Intruction</i>	67
Tabel 4.6	: Tabel Daftar Nilai siswa sesudah guru memakai <i>Problem Based Intruction</i>	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Riwayat Hidup

Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3: Data Guru Dan Karyawan SMPN 1 Kanor Bojonegoro

Lampiran 4: Pedoman Wawancara / *Interview*

Lampiran 5: Instrumen Observasi Kelas

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani rohani. Dan hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan juga merupakan suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan di hadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Berlakunya Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan), perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (didalam kelas ataupun diluar kelas).

Satu hal lagi bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tersebut juga menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹

Namun, tampaknya pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan yang diatas. Padahal dalam pendidikan Guru merupakan figur sentral, agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, terlebih harus

¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet. Ke-1, 3.

memahami dengan seksama hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Guru juga merupakan kelompok profesional yang penting dalam proses belajar di sekolah. Aktivitas guru di sekolah sangat menentukan keefektifan proses belajar-mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.²

Guru yang profesional harus bisa memotivasi siswanya agar bisa lebih maju dan meningkat hasil prestasinya. Motivasi disini adalah memberikan dorongan untuk berbuat sesuatu. Dengan kata lain berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi sangat penting karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

² Sulton, *Membangun Semangat Kerja Guru*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2009), 4.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memberikan masukan dalam bentuk gagasan atau usulan kepada guru atau kepada kelas tentang berbagai kegiatan tambahan bahkan tugas tambahan untuk memperluas dan memperdalam lingkup materi pelajaran yang harus dipelajari. Motivasi yang tinggi membuat siswa haus akan berbagai aspek yang terkait dengan topik dan mata pelajaran yang dipelajarinya. Ia pun akan menetapkan targetnya sendiri yang melebihi target yang ditetapkan oleh guru atau kurikulum. Ia mencari sendiri materi pelajaran yang ingin dikuasainya melalui berbagai sumber dan cara menurut inisiatifnya sendiri.³

Motivasi ada 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Tapi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik, karena motivasi ini adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi

³Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Banduung: Humaniora, 2008), Cet. Ke-2, 87.

pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.⁴

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi di dalam diri siswa. Pemotivasian siswa ini justru merupakan salah satu tugas utama dan seni yang harus dikuasai guru dalam mengajar. Di sini pula letaknya perbedaan seorang guru dengan guru yang lain dalam mengajar. Tidak jarang seorang guru dianggap sebagai guru favorit oleh siswa karena kemampuannya dalam memotivasi siswa. Karenanya memotivasi siswa merupakan salah satu kunci suksesnya dalam dalam mengajar.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping memotivasi, Guru juga harus bisa membuat siswa senang dengan materi yang mereka ajarkan, guru harus bisa menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman dalam proses Belajar Mengajar Berlangsung. Guru tidak boleh memberikan kesan yang negatif pada siswanya, apalagi sampai siswa itu berpersepsi negatif pada mata pelajarannya, terutama pada pelajaran PAI.

Persepsi adalah daya memahami, tanggapan indera atau tanggapan langsung atas sesuatu. Persepsi yang buruk akan menghasilkan hal yang buruk pula. Untuk itu guru harus memberikan motivasi serta mengubah persepsi negatif siswa menjadi persepsi yang positif agar siswa senang dengan pelajaran PAI. Sebab, pada kenyataanya di sekolah SMP N 1 KANOR BOJONEGORO siswa

⁴ Muhaibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-5, 151

⁵ Abdorrahman Gintings, *Esensi*, 103.

kurang memperhatikan dan terkesan tidak suka terhadap pelajaran PAI. Mereka menganggap bahwa PAI adalah pelajaran yang sulit, PAI pelajaran yang tidak penting karena tidak di ujikan dalam Ujian Nasional, mereka selalu menganggap remeh PAI, mereka cepat bosan ketika sedang mengikuti pembelajaran meskipun PAI hanya 1× dalam seminggu. Dengan adanya persepsi yang negatif ini maka mereka kurang termotivasi untuk belajar PAI.

Untuk itu guru mencoba menerapkan metode Problem Based Intruction ini agar siswa termotivasi serta mempunyai keinginan untuk belajar PAI dengan hati yang tulus bukan karena terpaksa serta siswa akan lebih mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. PBI (Problem Based Intruction) yang merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa di rangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari prior knowledge ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan PBI. Dengan menggunakan pendekatan PBI ini diharapkan, siswa akan bekerja secara kooperatif dalam kumpulan untuk menyelesaikan masalah sebenarnya, dan yang

paling penting membina kemahiran untuk menjadi siswa yang belajar secara sendiri.⁶

Adapun manfaat Pengajaran Berdasarkan Masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Melainkan pengajaran berdasarkan masalah di kembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri.⁷

Jadi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentang Pendidikan Agama Islam Maka guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 KANOR dalam menyampaikan pelajarannya, salah satunya menggunakan model PBI (*Problem Based Intruction*) karena dengan metode ini siswa akan lebih termotivasi, mengerti serta paham akan materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Problem Based Intruction* (pembelajaran berdasarkan masalah) di SMP N 1 Kanor khususnya untuk Mata pelajaran PAI

⁶ Suyanto, *Menjelajah pembelajaran inovatif*, (sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h.58

⁷Trianto, *Model-Model Pembelajaran Iovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), h.70

dengan judul “ **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI *PROBLEM BASED INTRUCTION* DI SMP NEGERI 1 KANOR BOJONEGORO** ”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 1 KANOR BOJONEGORO?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Problem Based Intruction* di SMP NEGERI 1 KANOR BOJONEGORO?

C. Tujuan penelitian

Agar sasaran yang dicapai dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu menjabarkan tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP NEGERI 1 KANOR BOJONEGORO.
2. Untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Problem Based Intruction* di SMP NEGERI 1 KANOR BOJONEGORO.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai pengalaman berharga dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan motivasi untuk berkreasi dalam melakukan suatu karya ilmiah.
2. Memberikan kontribusi bagi kelengkapan kepustakaan di kampus Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
3. Memberi sumbangan pemikiran bagi kalangan pendidik di SMPN 1 KANOR BOJONEGORO, bagi perkembangan kegiatan belajar mengajar, khususnya

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar kreatif dan berjiwa inovatif dalam mendesain pembelajaran agama islam sehingga lebih menarik, efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI *PROBLEM BASED INTRUCTION* DI SMP NEGERI 1 KANOR BOJONEGORO ”**.

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi maka perlu didefinisikan operasional. Definisi yang di maksud adalah:

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah memberikan dorongan untuk berbuat sesuatu atau suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸

Belajar Adalah dan menetap sebagai tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁹

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo ,2009), h.186

Jadi, motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk menuju perubahan perilaku yang lebih baik dengan belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bidang study yang berisi tentang bimbingan atau tuntunan pendidik kepada anak didik agar tumbuh secara wajar dan berkepribadian muslim. Pendidikan agama islam sekolah merupakan pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di jenjang sekolah yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum, dan sekolah menengah kejuruan.¹⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Problem Based Intruction*

Problem Based Intruction Adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.¹¹

Jadi, yang dimaksud dengan PBI (*problem Based Intruction*) adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat di gunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (jakarta:PT Raaja Grafindo,2007), h.113

¹⁰ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (jakarta: balai pustaka), h.199

¹¹ Suyanto, M, *Menjelajah pembelajaran inovatif*, (sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009),

mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyokong keilmuannya.

Dengan penjelasan di atas, maka yang di maksud dengan judul “**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI *PROBLEM BASED INTRUCTION* DI SMP NEGERI 1 KANOR BOJONEGORO**”

adalah ingin mengetahui motivasi belajar siswa serta mengubah persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran PAI setelah guru menerapkan model pembelajaran PBI (*Problem Based Intruction*) ini, yang pelaksanaannya siswa harus belajar berfikir tentang suatu masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan skripsi ditulis sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, Dalam bab ini di sajikan gambaran umum pola pikir seluruh isi skripsi antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Landasan Teori, Bab ini berisikan teoritis tentang konsep motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi, jenis motivasi, teknik motivasi, motivasi dalam pembelajaran dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian motivasi, konsep model pengajaran berdasarkan masalah (PBI) yang meliputi pengertian *Problem Based Intruction*, Ciri-ciri *Problem Based Intruction*, Manfaat *Problem Based ntruction*, Sintak pengajaran berdasarkan masalah, dan pelaksanaan *Problem Based Intruction*, kemudian dilanjutkan pada Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui *Problem Based Intruction* Di SMPN 1 Kanor Bojonegoro.

Bab Ketiga Metode Penelitian, Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, sasaran / subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Karena penelitian berbentuk penelitian lapangan maka metode yang digunakan adalah kualitatif *deskriptif*, yang secara definisi merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Bab Keempat laporan hasil penelitian, Selanjutnya hasil penelitian analisis di sajikan dalam bab ini. Laporan hasil penelitian ini meliputi: Gambaran objek penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya sekolah tersebut, Letak geografis sekolah, visi misi, Struktur organisasi sekolah, dan keadaan siswa, guru, dan karyawan. Kemudian seluruh data di deskripsikan sehingga terdapat

kejelasan tentang Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Melalui *Problem Based Intruction* Di SMPN 1 Kanor Bojonegoro.

Bab Kelima Penutup, Yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif supaya dapat dijadikan sebagai bahan panduan bagi yang membutuhkan, dan terakhir hal ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan. Oleh sebab itu ada juga yang menyatakan bahwa “*motives drive at me*” atau motif lah yang menggerakkan saya. Tidak jarang juga dikatakan bahwa seorang siswa gagal dalam mata pelajaran tertentu karena kurang motivasi.

Secara psikologi ada yang mendefinisikan:“... motivasi mewakili proses - proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang di arahkan ke arah tujuan tertentu”.¹

mir j.

Istilah motivasi (dari perkataan *motivate-motivation*) banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam uraian ini akan diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar

¹Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Banduung: Humaniora, 2008), Cet. Ke-2, 86.

mengajar. Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang di hadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, pengharganya, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajarnya dan sebagainya.²

Dari definisi di atas jelas betapa pentingnya peran motivasi dalam pembelajaran karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Dengan demikian secara tidak langsung motivasi akan membantu guru mempermudah dalam menyelenggarakan proses PAKEM yaitu singkatan dari pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, yaitu model pembelajaran yang dewasa ini sedang giat digalakkan penerapannya di sekolah di Indonesia.

² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. Ke-3, jilid 2, 140.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a. Memberikan semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Oleh karena setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tidak mau guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan teknik motivasi.

Memotivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, pemahaman dan ketulusan hati. Kesukaran-kesukaran yang sering dihadapi guru dalam memotivasi murid adalah:

- a. Kenyataan bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
- b. Motif itu sendiri bersifat perorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan bertentangan bila ditinjau dari nilainya.

- c. Tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.³

2. Jenis Motivasi

Dalam pembelajaran dikenal dua jenis motivasi dilihat dari sumber datangnya motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

1) Pengertian

Motivasi Intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik ini di antaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri. Manfaat tersebut bisa berupa:

- a) Keterpakaian kompetensi dalam bidang yang sedang dipelajari dalam pekerjaan atau kehidupan kelak.
- b) Keterpakaian pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dalam memperluas wawasannya sehingga memberikan kemampuan dalam mempelajari materi lain.
- c) Diperolehnya rasa puas karena keberhasilan mengetahui tentang sesuatu yang selama ini menjadi obsesi atau dambaannya.

³ *Ibid.*, 141.

d) Diperolehnya kebanggaan karena adanya pengakuan oleh lingkungan sosial terhadap kompetensi prestasinya dalam belajar.

2) Sifat-sifat Motivasi Intrinsik

Diantara sifat-sifat motivasi intrinsik yaitu:

- a) Walaupun motivasi intrinsik sangat diharapkan, namun justru tidak selalu timbul dalam diri siswa.
- b) Karena munculnya atas kesadaran sendiri, maka motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

3) Tanda-tanda adanya Motivasi Intrinsik

Berikut ini adalah beberapa tanda-tanda adanya motivasi intrinsik dalam diri siswa:

- a) Adanya bukti yang jelas tentang keterlibatan, kreativitas, dan rasa menikmati pelajaran dalam dalam diri siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b) Adanya suasana hati (*mood*) yang positif seperti keseriusan dan keceriaan.
- c) Munculnya pertanyaan dan pengamatan dari siswa yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
- d) Terdapat diskusi personal lanjutan setelah selesainya jam pelajaran.

- e) Menyerahkan tugas atau kerja proyek tanpa diingatkan oleh guru.
- f) Berusaha keras dan tidak cepat menyerah dalam mengatasi kesulitan belajar atau komunikasi serta penyelesaian tugas.
- g) Mengusulkan atau menetapkan tugas yang relevan untuk dirinya sendiri.
- h) Mengupayakan penguasaan materi secara mandiri dengan memanfaatkan berbagi strategi dan sumber belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Pengertian

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi siswa itu sendiri termasuk dari guru. Faktor-faktor tersebut adalah bisa positif bisa negatif.

Contoh dari motivasi ekstrinsik yang negatif adalah rasa takut siswa akan hukuman yang akan diberikan oleh guru mendorong siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Contoh motivasi ekstrinsik yang positif adalah dorongan siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah karena ingin mendapat pujian dari guru.

2) Sifat-sifat motivasi ekstrinsik

Dari kedua contoh tersebut maka dapat disimpulkan beberapa sifat-sifat motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

- a) Karena munculnya bukan atas kesadaran sendiri, maka motivasi ekstrinsik mudah hilang atau tidak dapat bertahan lama.
- b) Motivasi ekstrinsik jika diberikan terus menerus akan menimbulkan motivasi instrinsik dalam diri siswa.⁴

3. Teknik Motivasi

Beberapa prinsip dan prosedur yang perlu mendapat perhatian agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam motivasi, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Murid ingin brekerja dan akan bekerja keras bila ia berminat terhadap sesuatu. Ini berarti bahwa hasil belajar lebih baik bila murid dibangkitkan minatnya. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat anak adalah:

- 1) Membangkitkan kebutuhan pada diri anak seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan pemuasan.

⁴Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Banduung: Humaniora, 2008), Cet. Ke-2, h. 88.

- 2) Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada anak hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
 - 3) Beri kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tugas-tugas harus disesuaikan dengan kesanggupan murid. Anak yang tidak pernah mencapai hasil yang baik atau tidak pernah dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, akan merasa putus asa.
 - 4) Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.
- b. Tetapkanlah tujuan-tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas, jelas dan wajar. Kalau murid-murid memahami dengan tepat apa yang diinginkan dan dapat melihat dan merasakan nilai-nilai yang terdapat dalam tugas-tugas, pekerjaan akan dilaksanakan dengan baik. Bekerja samalah dengan kelas dalam menetapkan tujuan-tujuan dan merencanakan kegiatan, karena partisipasi seseorang dalam mengatur kegiatan-kegiatan akan menambah minatnya.
- c. Usahakanlah agar murid senantiasa mendapat informasi tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapainya., dan janganlah menganggap kenaikan kelas sebagai alat motivasi yang utama. Guru yang menakut-nakuti muridnya dengan mengatakan misalnya: kalau kamu tidak memperhatikan pelajaran dan tugas-tugas, kamu akan diturunkan ke kelas yang lebih rendah, hanya menunjukkan bahwa pengajarannya tidak memadai. Pengetahuan akan

kemajuan dan hasil belajar itu akan memperbesar kegiatan belajar dan memperbesar minat.

- d. Hadiah biasanya menghasilkan hasil yang lebih baik dari hukuman. Kendatipun demikian ada kalanya beberapa jenis hukuman dapat digunakan. Pada saat ini boleh dipastikan bahwa murid memahami mengapa hukuman itu diberikan, dalam bentuk apa hukuman itu dan bagaimana menghindarinya pada masa yang akan datang (memberi petunjuk bagaimana berbuat lebih baik). Perlu diingat bahwa seseorang yang ditakut-takuti mungkin akan memperbaiki prestasinya, tetapi akan gagal lagi bila tekanan itu sudah hilang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- e. **Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu anak.** Pada umumnya anak-anak preadolescent dan permulaan adolescent memiliki cita-cita yang tinggi dan sering mereka memberi respons dalam bentuk kerja sama, permainan, kejujuran dan kerajinan. Rasa ingin tahu murid adalah motivator yang berharga. Kalau guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu murid, dorongan itu akan menghasilkan usaha-usaha yang menakjubkan.
- f. Setiap orang menginginkan sukses (berhasil) dalam usahanya dan kalau sukses itu tercapai, akan menambah kepercayaan kepada diri sendiri. Alangkah senangnya murid yang telah berhasil menyelesaikan ujian-ujianya, alangkah bahagianya regu olahraga kelas yang menjadi juara

sekolah dan sebagainya. Semua orang perlu akan sukses dan kalau tidak sukses, harus mengusahakan bagaimana sukses itu dapat dicapai.

g. Suasana yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi murid. Dalam situasi seperti itu proses belajar akan berlangsung dengan baik, murid menyenangi sekolah dan kalau murid sudah senang dengan sekolah, hasil belajar akan meningkat. Sekolah yang menyenangkan adalah sekolah yang padanya banyak terjadi belajar-mengajar yang baik.

h. Motivasi adalah alat bagi pengajaran, bukan tujuan dan untuk kesempurnaannya memerlukan perhatian terhadap setiap individu. Ingatlah bahwa setiap murid mengamati hanya semampu pengalaman, kesanggupan dan latar belakang yang memungkinkannya.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Motivasi dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik*, 143.

kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Upaya siswa dalam mencapai keberhasilan belajar tersebut meliputi mendengarkan ceramah dengan serius, menjawab pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak jarang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memberikan masukan dalam bentuk gagasan atau usulan kepada guru atau kepada kelas tentang berbagai kegiatan tambahan bahkan tugas tambahan untuk memperluas dan memperdalam lingkup materi pelajaran yang harus dipelajari.

Motivasi yang tinggi membuat siswa haus akan berbagai aspek yang terkait dengan topik dan mata pelajaran yang dipelajarinya. Ia pun akan menetapkan targetnya sendiri yang melebihi target yang ditetapkan oleh gurunya atau kurikulum. Ia mencari sendiri materi pelajaran yang ingin dikuasainya melalui berbagai sumber dan cara menurut inisiatifnya sendiri.⁶

3. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pemberian Motivasi

Ranupandojo (hlm:123-125) memberikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan motivasi sebagaimana dirangkum berikut ini.

⁶ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), Cet. Ke-2, 86.

- a. Memahami adanya perbedaan individu baik secara fisik maupun secara emosional.
- b. Setiap individu memiliki kepribadian yang unik sehingga memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi situasi tertentu.
- c. Semua perilaku terjadi akibat adanya perubahan baik dalam diri individu maupun dalam situasi yang dihadapinya.
- d. Setiap individu memiliki rasa ego yang cenderung mengabaikan kepentingan orang lain, akan tetapi secara rasional ia dapat menyesuaikan dengan kepentingan orang lain.
- e. Emosi seseorang biasanya dapat dengan mudah dikenali dan sangat dominan dalam membentuk perilaku seseorang. Dengan melihat emosinya, kita dapat memperkirakan bagaimana perilakunya.
- f. Pada umumnya kita jarang mengetahui kondisi individu secara mendalam, sehingga sukar memperkirakan reaksinya terhadap situasi tertentu.

Hal-hal di atas menunjukkan betapa sulit memberikan motivasi kepada seseorang secara tepat, kecuali diperoleh gambaran yang akurat dan mendalam

tentang kepribadian individu tersebut serta pola tanggapannya terhadap berbagai situasi.⁷

B. Ruang Lingkup Pengajaran Berbasis Masalah

1. Pengertian PBI (*Problem Based Instruction*)

Pengajaran berdasarkan masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Menurut Dewey (dalam Sudjana 2001: 19) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan.

Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini

⁷ *Ibid*

membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan, 2002: 123).

Menurut Arends (1997), pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model pembelajaran ini juga mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti “pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based instruction*)”, “pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-based instruction*)”, “belajar otentik (*authentic learning*)” dan “pembelajaran bermakna (*anchored instruction*)”.⁸

2. Ciri-Ciri Khusus Pengajaran Berdasarkan Masalah

Menurut Arends (2001: 349), berbagai pengembang pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁸ Triyanto, *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 68

- a. **Pengajuan pertanyaan atau masalah.** Bukannya mengorganisasikan disekitar prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.
- b. **Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.** Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, MTK, IPS) tetapi agama juga bisa. Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar pemrcahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.
- c. **Penyelidikan autentik.** Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. Sudah barang tentu, metode penyelidikan yang digunakan, bergantung kepada masalah yang sedang dipelajari.

d. Menghasilkan dan memamerkannya. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk tersebut dapat berupa transkrip debat seperti pada pelajaran "*Root and Wings*". Produk itu dapat berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Karya nyata dan peragaan seperti yang akan dijelaskan kemudian, direncanakan oleh siswa untuk mendemonstrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang mereka pelajari dan menyediakan suatu alternatif segar terhadap laporan tradisioanl atau makalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

3. Manfaat Pengajaran Berdasarkan Masalah

Pengajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan

kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri (Ibrahim, 2000:7).

Menurut Sudjana manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya.

4. Sintaks Pengajaran Berdasarkan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Sintaks Pengajaran Berdasarkan Masalah

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

<p>Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.</p>
<p>Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>

Menurut Ibrahim (2003: 15), di dalam kelas PBI, peran guru berbeda dengan kelas tradisional. Peran guru di dalam kelas PBI antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajukan masalah atau mengorganisasikan siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari;
- b. Memfasilitasi/membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen/percobaan;
- c. Memfasilitasi dialog siswa; dan
- d. Mendukung belajar siswa.

5. Pelaksanaan Pengajaran Berdasarkan Masalah

a. Tugas-tugas perencanaan

Karena hakikat interaktifnya, model pengajaran berdasarkan masalah membutuhkan banyak perencanaan, seperti halnya model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa lainnya.

1) Penetapan tujuan

Model pengajaran berdasarkan masalah dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti keterampilan menyelidiki, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa menjadi pemelajar yang mandiri. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berdasarkan masalah bisa saja diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

2) Merancang situasi masalah

Beberapa guru dalam pengajaran berdasarkan masalah lebih suka memberi kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk memilih masalah yang akan diselidiki, karena cara ini dapat meningkatkan motivasi siswa. Situasi masalah yang baik seharusnya autentik, mengandung teka-teki, dan tidak didefinisikan secara ketat, memungkinkan kerjasama, bermakna bagi siswa, dan konsisten dengan tujuan kurikulum.

3) Organisasi sumber daya dan rencana logistik.

Dalam pengajaran berdasarkan masalah siswa dimungkinkan bekerja dengan beragam material dan peralatan, dan dalam pelaksanaannya bisa dilakukan didalam kelas, di perpustakaan, atau di laboratorium, bahkan dapat pula dilakukan diluar sekolah. Oleh karena itu tugas mengorganisasikan sumber daya dan merencanakan kebutuhan untuk penyelidikan siswa, haruslah menjadi tugas perencanaan yang utama bagi guru yang menerapkan pembelajaran berdasarkan pemecahan masalah.

b. Tugas Interaktif

1) Orientasi siswa pada masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pengajaran berdasarkan masalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan masalah untuk suatu materi pelajaran dalam pembelajaran berdasarkan masalah dengan menggunakan kejadian yang mencengangkan dan menimbulkan misteri sehingga membangkitkan minat dan keinginan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2) Mengorganisasikan Siswa untuk belajar

Pada model pengajaran berdasarkan masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerjasama diantara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal tersebut siswa memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan. Bagaimana mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar kooperatif berlaku juga dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok pengajaran berdasarkan masalah.

3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a) Guru membantu siswa dalam pengumpulan informasi dari berbagai sumber, siswa diberi pertanyaan yang membuat mereka berpikir tentang suatu masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif dan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk masalah yang di hadapinya, siswa juga perlu diajarkan apa dan bagaimana etika penyelidikan yang benar.
- b) Guru mendorong pertukaran ide gagasan secara bebas dan penerimaan sepenuhnya gagasan-gagasan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka

pembelajaran berdasarkan masalah. Selama dalam tahap penyelidikan guru memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa tanpa mengganggu aktivitas siswa.

- c) Puncak proyek-proyek pengajaran berdasarkan masalah adalah penciptaan dan peragaan artifak seperti laporan, poster, model-model fisik, dan video tape.

4) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Tugas guru pada tahap akhir pengajaran berdasarkan masalah adalah membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri, dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lingkungan belajar dan tugas-tugas manajemen

Hal penting yang harus diketahui adalah uran yang bahwa guru perlu memiliki seperangkat aturan yang jelas agar pembelajaran dapat berlangsung tertib tanpa gangguan, dapat menangani perilaku siswa yang menyimpang secara cepat dan tepat, juga perlu memiliki panduan mengenai bagaimana mengelola kerja kelompok.

Salah satu masalah yang cukup rumit bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran yang menggunakan model pengajaran berdasarkan masalah adalah bagaimana menangani siswa baik individual maupun kelompok, yang dapat menyelesaikan tugas lebih awal maupun yang terlambat. Dengan kata

lain kecepatan penyelesaian tugas individu maupun kelompok berbeda-beda. Pada model pengajaran berdasarkan masalah siswa dimungkinkan untuk mengerjakan tugas multi (rangkap), dan waktu penyelesaian tugas-tugas tersebut dapat berbeda-beda. Hal tersebut mengakibatkan diperlukannya pengelolaan dan pemantauan kerja siswa yang rumit.

Dalam model pengajaran berdasarkan masalah, guru sering menggunakan sejumlah bahan dan peralatan, dan hal ini biasanya dapat merepotkan guru dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, untuk efektifitas kerja guru harus memiliki aturan dan prosedur yang jelas dalam pengelolaan, penyimpanan, dan pendistribusian bahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu yang tidak kalah pentingnya, guru harus menyampaikan aturan, tata krama, dan sopan santun yang jelas untuk mengendalikan tingkah laku siswa ketika mereka melakukan penyelidikan di luar kelas termasuk di dalamnya ketika melakukan penyelidikan di masyarakat.

d. *Assesmen* dan Evaluasi

Seperti halnya dalam pembelajaran kooperatif, dalam model pengajaran berdasarkan masalah fokus perhatian pembelajaran tidak pada perolehan pengetahuan deklaratif, oleh karena itu tugas penilaian tidak cukup bila penilaiannya hanya dengan tes tertulis atau tes kertas dan pensil. Teknik penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pengajaran

berdasarkan masalah adalah menilai pekerjaan yang di hasilkan siswa yang merupakan hasil penyelidikan mereka.

Tugas assesmen dan evaluasi yang sesuai untuk model pengajaran berdasarkan masalah terutama terdiri dari menemukan prosedur penilaian alternatif yang akan digunakan untuk mengukur pekerjaan siswa, misalnya dengan assesment kinerja dan peragaan hasil. Assesmen kinerja dapat berupa assesmen melakukan pengamatan, assesmen merumuskan pertanyaan, assesmen merumuskan sebuah hipotesa dan sebagainya.⁹

e. Kelebihan dan kekurangan PBI (*Problem Based Intruction*)

1) Kelebihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a) Siswa lebih memahami konsep PAI yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
- b) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan membentuk keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.
- c) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran PAI karena masalah-masalah yang di selesaikan langsung di kaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan siswa.

⁹ Triyanto, *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi Konruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 76

- d) Menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi dan menerima pendapat orang lain serta menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa.

2) Kelemahan

- a) Dalam pembelajaran di kelas, membutuhkan waktu yang lama sehingga terkadang materi tidak terselesaikan.
- b) Menuntut guru harus membuat perencanaan pembelajaran lebih matang.
- c) Jumlah siswa dalam kelas tidak terlalu banyak, idealnya (25-35 siswa).

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui *Problem Based Intruction*

Guru pemegang peran utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Jadi guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru harus bisa memotivasi siswanya agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran karena ini merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Para guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk memanipulasi materi supaya anak didiknya dapat termotivasi agar murid tidak berpersepsi negatif terhadap materi yang di ajarkan.

Salah satu cara yang dilakukan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal adalah dengan menggunakan metode-metode yang baru. Dengan metode-metode baru ini siswa akan lebih termotivasi dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, anak didik juga akan mampu menyerap materi dengan baik, hal ini disebabkan karena para guru diberikan kebebasan untuk memilih metode ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan guru dan siswa.

Menurut penulis siswa akan lebih termotivasi sehingga siswa akan mudah memahami pesan pengajaran jika dalam proses belajar mengajar dilengkapi dengan strategi pembelajaran yang baik, misalnya dengan pembelajaran PBI. Bahan pelajaran yang disampaikan melalui *Problem Based Instruction* (PBI) ini akan sangat membantu dalam memahami maksud dari pembelajaran, dengan demikian anak didik akan lebih mencerna bahan pelajaran yang disampaikan pembelajaran "*Problem Based Instruction*".

Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak didik dengan baik. Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru

dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai.¹⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrah anak, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, serta menjadi manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani dan rohani.¹¹

Dari sisi lain, terutama dari kajian empiris maka dapat dijelaskan sebagai berikut: bahwa ilmu pendidikan agama islam ialah ilmu membahas proses penyampaian materi-materi ajaran islam kepada anak didik dalam proses pertumbuhannya. Ilmu ini juga membicarakan tentang bagaimana metode penyampaian ajaran islam paling tepat dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.¹²

Pemberian materi pendidikan agama islam melalui pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar, keberadaannya akan memberikan kepuasan tersendiri apalagi ketika siswa mengalami kejenuhan atau kebosanan dan kelelahan dalam belajar disebabkan penjelasan guru yang sulit dicerna dan dipahami oleh siswa.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61.

¹¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 36.

¹² Nur Uhbiyah, Abu Ahmadi, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 13.

Persepsi yang negative itu timbul dikarenakan adanya kebosanan dan kejenuhan belajar karena ini adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil, siswa yang mengalami keadaan demikian merasa seakan-akan pengetahuan atau materi pelajaran yang diterima tidak ada kemajuan. Dan seorang siswa akan merasa otaknya penuh dan padat, sehingga tidak mampu lagi untuk memuat pelajaran.¹³

Dari uraian diatas, menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBI) merupakan metode pembelajaran yang cocok dan tepat dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, karena menggunakan metode yang menarik perhatian yang sesuai dengan isi materi yang ada, sehingga dengan PBI tersebut siswa mampu membawa materi yang disampaikan dengan jarak yang lama dan mampu menganalisis serta memecahkan masalah yang dihadapi dan ini akan membuat mereka cepat paham dengan materi yang disampaikan.

Dengan demikian, penggunaan metode *Problem Based Intruction* (PBI) dapat menenangkan siswa karena siswa lebih bisa serius dengan permasalahan yang dihadapi dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar, begitu pula tingkat motivasi mereka, siswa akan lebih semangat lagi dan siswa tidak akan berpersepsi negative karena materi

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 165.

yang dihadapi tidak menjadi sulit lagi, siswa menjadi cepat paham, tidak jenuh siswa akan menganggap materi ini adalah pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Dan yang paling penting disini adalah bahwa *Problem Based Intruction* berfungsi untuk melatih berpikir siswa dalam memecahkan masalah agar otak mereka bekerja, tidak malas-malasan dan menjadikan siswa lebih semangat dengan pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan penalaran penulis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa dengan metode *Problem Based Intruction* (PBI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengubah persepsi negative belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.²

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), dan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Jadi, penelitian ini berupaya untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang ditemukan di lapangan dan melihat kaitannya dengan variabel yang ada.

B. Sasaran / Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi sasaran atau subyek dalam penelitian, yakni Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa kelas VIII H SMP N 1 Kanor Bojonegoro untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 2.

² Mardalis, *Metode Penelitian: suatu pendekatan proposal* (jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

³ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 3.

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Problem Based Intruction*.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang di sajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁴

Data ini meliputi pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI melalui *Problem Based Intruction* dan gambaran umum obyek penelitian antara lain sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi, misi, dan motto, keadaan guru

dan murid serta sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Sumber data yang utama menurut jenis datanya dalam penelitian kualitatif adalah:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti Kepala Sekolah, Guru PAI, dan murid-murid kelas VIII H.

⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

b) Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Berkaitan pada dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam sumber informasi berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis akan menggunakan instrument penelitian data. Diantaranya adalah observasi, interview dan dokumentasi.

Penulis akan menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data-data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
tersebut, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode ini merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 225.

⁶ *Ibid.*, 224.

- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁷

Dalam melakukan pengamatan, kita harus menentukan pola. Dalam penelitian ini maka *place*-nya adalah lingkungan fisik sekolah. *Actor*-nya adalah para guru terutama guru PAI, kepala sekolah, murid dan orang-orang yang ada di lingkungan dengan segala karakteristiknya. *Activity*-nya adalah kegiatan belajar mengajar terutama pada pengajaran berdasarkan masalah, pelaksanaan manajemen sekolah, komunikasi sekolah dengan lingkungan dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode *Interview* / wawancara

Interview / wawancara adalah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang kita butuhkan. Dari beberapa data pertanyaan tersebut diharapkan dapat di peroleh data yang valid untuk menunjang penelitian.⁸

Ini merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.⁹

⁷ *Ibid.*, 229.

⁸ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, 194.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 193.

Menurut Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada 7 langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.¹⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview ini dilakukan untuk mendapatkan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil observasi. Yang diperoleh dari interview ini adalah latar belakang sekolah serta perkembangan siswa dan siswi SMP N 1 KANOR.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 235.

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Dokumen yang akan diambil berisi tentang data-data tertulis berupa ketika pembelajaran berlangsung, profil sekolah, struktur organisasi, jumlah dan nama-nama siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta arsip pelaksanaan kegiatan beserta administrasi pembelajaran: RPP, materi, buku panduan maupun dokumentasi berupa foto-foto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Data lapangan yang di hasilkan peneliti kualitatif ini dimaksudkan data-data yang bersifat *deskriptif* yang berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Problem Based Intruction*. Dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, di kaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan

¹¹ *Ibid*, 240.

¹² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 4.

penelitian. Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian, dan kebenaran, peneliti menggunakan pendekatan induktif.

Maksud umum pendekatan induktif adalah memungkinkan temuan-temuan peneliti muncul dari keadaan umum, tema-tema dominan, dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologinya. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman dalam data yang rumit melalui tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar. Pendekatan induktif ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu data yang tidak direalisasikan dalam bentuk angka. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam kata; *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti respon menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel; *Ketiga* analisis demikian lebih menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; *Keempat* analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; dan *Terakhir*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.¹³

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 5.

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian. Jadi, semenjak memperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian, selanjutnya alur analisis data yang penulis gunakan adalah:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁴ Jadi reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrasikan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹⁵ Dengan mendisplaykan data, maka akan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.247

¹⁵ *Ibid*, 249

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data

Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi mereduksi dan menyajikan data serta mencari kesimpulan sebagai analisis data kualitatif.¹⁶

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi*, 30.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Kanor Bojonegoro

SMP Negeri 1 Kanor memulai kiprahnya dalam dunia pendidikan sejak tahun 1983, dan pada waktu itu sekolah ini belum memiliki gedung sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar-bengajar. Awalnya, sekolah ini masih melaksanakan semua kegiatannya di sebuah gedung SD yang terletak di desa Kanor. Setelah itu, dari waktu ke waktu SMP yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah sekolah menengah yang handal dan berorientasi pada masa depan ini terus berkembang dan makin berani bersaing dalam dunia pendidikan. Sehingga lokasi yang ada pada waktu itu dinyatakan tidak layak lagi menampung siswa, dan dengan sebuah usaha yang keras dan tekad yang kuat untuk maju, maka SMP Negeri 1 Kanor pindah ke jalan Raya Kanor diatas lahan seluas $\pm 20.187 \text{ m}^2$ sampai sekarang.

Berbagai tantangan telah dilalui oleh SMP Negeri 1 Kanor. Keterbatasan sarana dan prasarana bukanlah halangan untuk berkembang dan mengukir prestasi, dan dengan ridho Allah dan usaha keras yang dilakukan

oleh pemimpin sekolah, guru, karyawan, dan peran serta wali murid, maka SMP Negeri 1 Kanor telah berhasil menjadikan SMP Negeri 1 sebagai sekolah favorit dan dipercaya sebagai sekolah teladan.

Saat ini SMP Negeri 1 Kanor terdiri dari 24 kelas dengan jumlah siswa kurang lebih 810 siswa. Prestasi demi prestasi berhasil diukir telah mengantarkan SMP Negeri 1 Kanor dalam peningkatan kualitas yang berorientasi untuk mempersiapkan siswa pada persaingan global menuju penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perangkat kecakapan hidup lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya, berikut perjalanan perubahan sekolah SMP

Negeri 1 Kanor:

1983 Pendirian SMPN 1 Kanor

1997 Perubahan SMP menjadi SLTP

2006 Akreditasi (A) perubahan SLTP ke SMPN

2007 Menjadi rintisan SSN

NPSN : 20504432 No 818a/C3/Kep/2007¹

¹ Dokumen SMPN 1 Kanor Bojonegoro

2. Letak Geografis Sekolah

SMPN 1 Kanor berdiri di atas tanah kurang lebih 20.187 m² tepatnya berada di jalan Raya Kanor. SMPN 1 Kanor merupakan lembaga pendidikan yang relatif mudah dijangkau oleh berbagai daerah Prigi, Sumberwangi, Kanor dan Patoman. Hal ini dikarenakan letak SMP N 1 Kanor berada dipinggir jalan raya dan sangat dekat dengan pusat kecamatan.

Untuk mengetahui lebih jelas letak geografis SMPN 1 Kanor, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Sebeiah Utara : Desa Prigi**

b. **Sebelah Selatan : Desa Sumberwangi**

c. **Sebelah Barat : Pusat Kecamatan**

d. **Sebelah Timur : Desa Patoman**

Berikut letak lokasi sekolah:

a. **Jarak kepusat Kecamatan 1,5 km**

b. **Jarak ke pusat OTODA 27 km**

c. **Terletak pada lintasan :**

- Desa	-Kecamatan
- Kab/Kodya	- Provinsi

3. Visi dan Misi SMPN 1 Kanor

Terampil dan unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa:

a. Visi

Mewujudkan:

- 1) Pengembangan kurikulum yang adaptif**
- 2) Proses pembelajaran yang efektif, efisien dan kontekstual**
- 3) Ketulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlak mulia**
- 4) Tenaga pendididkan dan kependidikan yang memiliki standart nasional pendidikan**
- 5) sSarana dan prasarana pendididkan yang memenuhi standart nasional pendidikan.**
- 6) Penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai**
- 7) Penilaian yang sesuai dengan ketentuan kurikulum SMP**

b. Misi

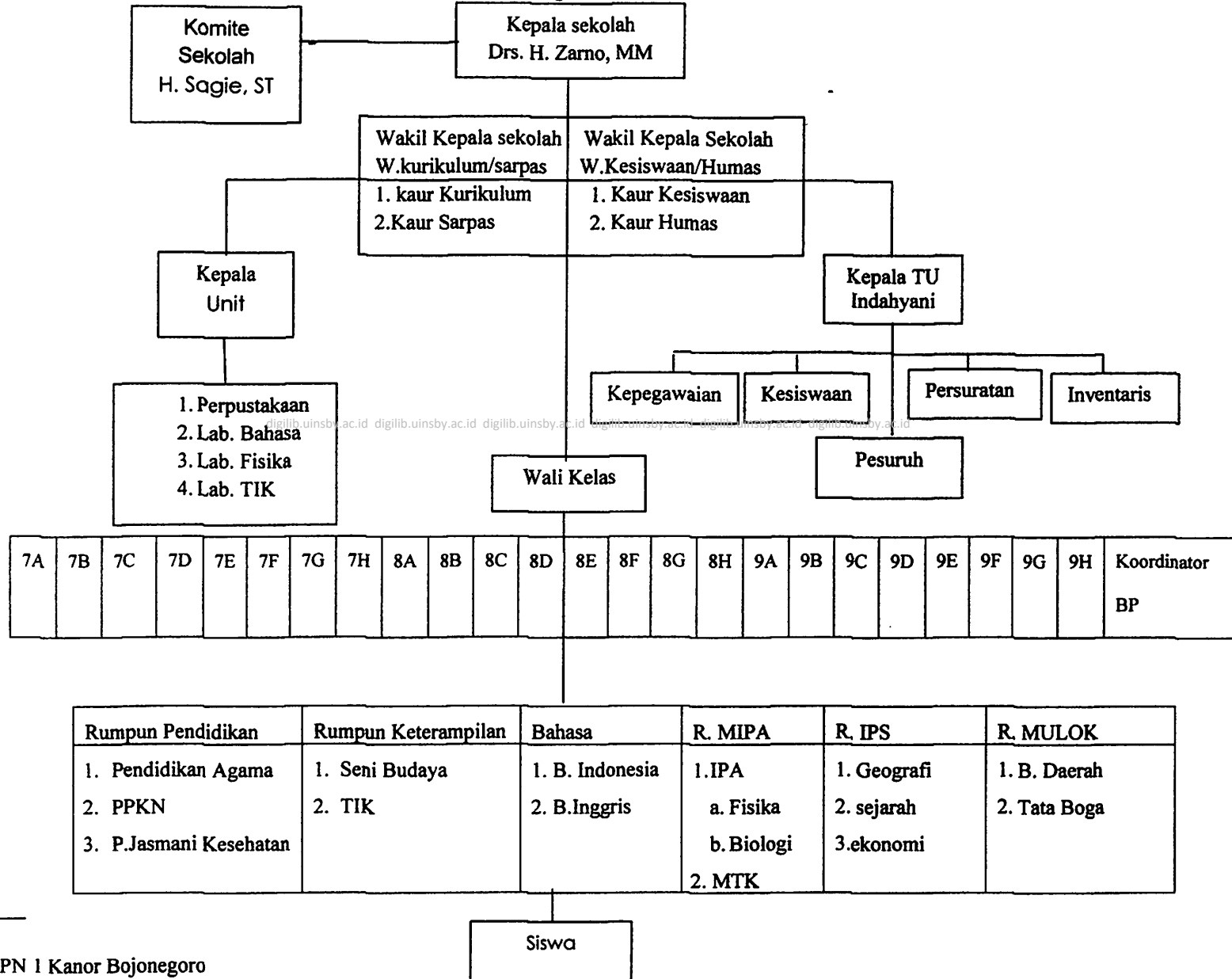
- 1) Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang kontekstual
- 2) Penerapan strategi dan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif
- 3) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Peningkatan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
- 5) Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan modern
- 6) Penggalangan dana dari berbagai sumber yang legal dan tidak mengikat
- 7) Penerapan sistem penilaian pembelajaran yang otentik²

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi Sekolah merupakan suatu badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang. Adapun struktur organisasi SMP N 1 Kanor adalah sebagai berikut:

² Zarno (Kepala Sekolah SMPN 1 Kanor), Data Wawancara 31 mei 2010, Di SMPN 1 Kanor

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Sekolah¹



¹Dokumen SMPN 1 Kanor Bojonegoro

5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

a. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMP N 1 Kanor sangat baik , hal ini di karenakan SMP N 1 Kanor merupakan satu-satunya SMP Negeri yang ada di desa Kanor dan merupakan salah satu SMP favorit, karena dalam hal ini sudah begitu banyaknya prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi SMP N 1 Kanor.

Sampai saat ini, SMP N 1 Kanor berjumlah 810 siswa. Yang terdiri dari kelas VII berjumlah 256 siswa, Kelas VIII berjumlah 249 siswa dan kelas IX berjumlah 305 siswa. Lebih jelasnya mengenai jumlah murid yang ada di SMP N 1 Kanor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data murid SMP Negeri 1 Kanor³
Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	348	306	7	303	7	310	7	919	21
2007/2008	399	308	7	305	7	295	7	908	21
2008/2009	376	255	8	307	7	299	7	861	22
2009/2010	362	256	8	249	8	305	7	810	23

b. Keadaan guru dan Karyawan

Untuk lebih jelas dan lengkap mengenai data guru dan karyawan dapat dilihat dalam lampiran.

6. Keadaan Perlengkapan Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat memenuhi kebutuhan baik kebutuhan siswa, guru atau karyawan,

³Dokumen SMPN 1 Kanor Bojonegoro

sehingga proses belajar mengajar akan mencapai keberhasilan yang maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Kanor masih lengkap dan masih bisa difungsikan dengan baik, dalam hal ini penulis akan menjelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perlengkapan sekolah di SMPN 1 Kanor⁴

a. Data ruang belajar

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	84 M ²	Baik
2. Lap IPA	2	117 M ²	Baik
3. Lap Bahasa	1	64 M ²	Baik
Lap Komputer	1	117 M ²	Baik

b. Data Ruang Kantor

Jenis Ruang Belajar	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	24 M ²	Baik
2. Wakasek	1	7,5 M ²	Baik
3. Guru	1	342 M ²	Baik

⁴Dokumen SMPN 1 Kanor Bojonegoro

4. Tata Usaha	1	24 M ²	Baik
5. Tamu	1	28 M ²	Baik
6. Lainnya	1	-	-

c. Data Ruang Penunjang

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	25	Baik
2. KM / WC Guru	2	10	Baik
3. KM / WC Siswa	2	68	Baik
4. BK	1	8	Baik
5. UKS	1	8	Baik
6. PMR / Pramuka	1	-	Baik
7. Osis	1	21	Baik
8. Ibadah	1	81	Baik
9. Koperasi	1	8	Baik
10. Kantin	1	-	Baik

d. Lapangan Olahraga dan Penunjang

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran	Kondisi
1. Lapangan Olahraga			
a. Lapangan Sepak Bola	1	100×65	Baik
b. Lapangan Voly	2	18×9	Baik
c. Lapangan Badminton	2	14×7	Baik
d. Lapangan Tennis	1	17×42	Baik
e. Lapangan Basket	1	17×42	Baik
2. Lapangan Upacara	1		

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini berbagai data temuan study di lapangan yang relevan dan memiliki korelasi dengan topik penelitian akan dibahas dalam penyajian data, sehingga ditemukan benang merah antara temuan dan teori tersebut. Penyajian data ini diperoleh dengan teknik observasi, *interview*, dan dokumentasi melalui Guru dan Kepala Sekolah di SMPN 1 Kanor serta pengamatan dari siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di SMPN 1 Kanor dengan cara melakukan wawancara langsung dan pengamatan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Problem Based Intruction*. Serta juga didukung dengan dokumen-dokumen penting yang dibuat dalam pengajaran dokumen itu diantaranya: berupa foto pada saat proses pembelajaran serta RPP yang dibuat ketika guru mengajar, dan juga melakukan pengamatan secara langsung disaat guru menerapkan Model Pengajaran Berbasis Masalah (PBI).

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kanor Bojonegoro

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah (Guru PAI SMPN 1 Kanor) ditemukan beberapa data bahwa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kanor dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan memberikan bentuk-bentuk motivasi di sekolah, diantaranya berupa hadiah, pujian dan lain-lain.

Kurangnya mereka termotivasi dalam pembelajaran disebabkan karena kurangnya dorongan atau kebutuhan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Dalam kegiatan mengajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁵

⁵ Uswatun Hasanah, *Hasil Interview dengan Guru PAI di SMPN 1 Kanor*, 08 juni 2010

Motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh, kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu karena rasa takut akan hukuman, maka faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan kedalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen / tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang di dukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial, jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui Problem Based Intruction (PBI)

Dari data yang peneliti peroleh, bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah mencoba untuk menerapkan model PBI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI. Terutama pada aspek Fiqih bahwa PBI ini sangat cocok diterapkan karena dalam aspek ini terdapat banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Seperti yang terjadi pada Materi Fiqih tentang

Binatang Halal dan Haram. Disini Ibu uswatun membuat suatu permasalahan yang harus di selesaikan oleh muridnya. Tapi muridnya kurang bisa menyelesaikan, siswa di kelas pasif. Akibatnya permasalahannya tidak terselesaikan. Berikut adalah daftar nilai sebelum menggunakan Pengajaran Berbasis Masalah (PBI).

Tabel 4.5
DAFTAR NILAI⁶

Kelas / Semester : VIII H / Genap
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
KD : a. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
dimakan
b. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

No	NAMA	L/P	Skor
1.	ABDUL HAMID	L	7
2	AHMAD WAHYUNI	L	6
3	ANISA YANUARINI	P	7
4	ARIF CHOIRUL ANWAR	L	7
5	ARIFA SUDARSONO	L	7
6	ARIS SAMAUN FAUZI	L	7
7	BAGAS SRI BUWONO	L	6
8	BAGAS TRI BUWONO	L	6
9	BETTY NUR INDAH SARI	P	8

⁶ Uswatun Hasanah, Hasil Interview dengan Guru PAI di SMPN 1 Kanor Bojonegoro, 09 juni 2010

10	CICA NUR KUMALA	P	7
11	DEBBY VERAMA SARI	P	7
12	DESI WULANDARI	P	8
13	DIKA SILFIA ARIANI	P	7
14	AVA EMYNATUL	P	6
15	HARDIYANTO	L	8
16	HERU WIGIYONO	L	6
17	LINA ROGITA SARI	P	7
18	LINDA ERFANIASIH	P	7
19	MOCH. NASRUL INSAN	L	7
20	MURNIATI	P	8
21	NINA NASTALIAH	P	7
22	NITA EKO SURYANI	P	7
23	NOVIATUS SHOLIKHAH	P	7
24	NUR HARIYATI	P	6
25	NUR ISNAINI	P	6
26	RISKY OCTAVIANI	P	8
27	SITI NUR AZIZAH	P	7
28	SLAMET ARIYANTO	L	7
29	TRI PUJI UTAMI	P	8
30	YULI IRA MATIN	P	7

C. ANALISIS DATA

Dari data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya memasuki tahap analisa data sebagaimana yang dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa teknis analisis data yang dipakai yakni menggunakan analisis deskriptif. Dimana analisis ini dilakukan sampai pada taraf deskriptif artinya menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kanor Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penelitian ini dapat dipaparkan beberapa temuan data hasil wawancara antara lain bahwa menurut ibu Uswatun Hasanah (selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kanor) mengatakan banyak hal yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswi di SMPN 1 Kanor pada pembelajaran PAI ini.

Menurut beliau sebagai guru Pendidikan Agama Islam kita harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan agar siswa yang kita ajar tidak cepat jenuh dan bosan. Karena memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan

siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.⁷ Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁸

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi ini bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Setelah saya mengadakan *interview* kepada Ibu Uswatun Hasanah, beliau mengatakan bahwa ada banyak bentuk dan cara untuk

⁷ Uswatun Hasanah, *Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMPN 1 Kanor*, 8 juni 2010

⁸ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 84.

menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama pada mata pelajaran PAI, antara lain yaitu:

a. Memberi angka

Menurut Bu Uswatun, Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka / nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langsung selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang di berikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego- involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi

yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa di subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bu Us bahwa Hukuman juga merupakan salah satu motivasi. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada

diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Menurut beliau, bahwa motivasi sangat erat sekali hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan**
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau**
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik**
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar**

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

1. Suasana yang menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati.

Jadi, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI maka menggunakan salah satu dari bentuk dan cara motivasi. Anak didik yang memiliki motivasi tinggi, itu berbeda dengan anak didik yang malas.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.**
- 2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).**
- 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “ untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya.**

4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jadi, apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal. Itulah berbagai upaya yang telah dilakukan Bu Uswatun untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Problem Based Intruction (PBI)

*Dari hasil interview dan observasi telah ditemukan data bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Guru Pendidikan Agama Islam telah mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Intruction*. PBI adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya sehingga ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan poin utama dalam penerapan PBI. Dengan model *Problem Based Intruction* diharapkan siswa bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.*

Adapun langkah-langkah pembelajaran PBI adalah:

- a. Guru memulai sesi awal *Problem Based Intruction* dengan presentasi permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa.
- b. Siswa terstimulus untuk berusaha menyelesaikan permasalahan di lapangan.

- c. Siswa mengorganisasikan apa yang telah mereka pahami tentang permasalahan dan mencoba mengidentifikasi hal-hal terkait.
- d. Siswa berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami.
- e. Guru mendampingi siswa untuk fokus terhadap pertanyaan yang dianggap penting.

Problem Based Intruction ini telah diterapkan pada pelajaran Fiqih kelas VIII H pada materi Binatang Halal dan Haram. Adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui *Problem Based Intruction* ini dengan mengupayakan memberikan permasalahan yang menarik yang berkaitan dengan dunia nyata agar siswa termotivasi untuk menyelesaikan. Dalam materi tersebut Bu Uswatun memberikan permasalahan terhadap siswanya untuk diselesaikan. Adapun permasalahannya sebagai berikut:

Tim Dinas Pertanian Kota Solo menemukan daging ayam bangkai yang di jual di pasar Gede bercampur dengan daging ayam lainnya. Ketua Tim Inspeksi (sidak) Dinas Pertanian Kota Solo, Tri Ananto MR, mengatakan bahwa ciri-ciri daging ayam bangkai adalah mudah sobek, keriput, dan pada bagian leher hanya ada lubang kecil. Lubang ini dibuat setelah ayam mati. Kalau ayam hidup

kemudian di sembelih, ototnya putus dan akan tampak pada bekas sembelihannya. Kalau tidak tampak, maka ada regangan otot putus.

Selain temuan daging ayam bangkai, saat melakukan sidak di pasar legi, petugas menemukan praktik pencampuran daging babi dan daging sapi. Petugas menyita dua plastik daging babi yang sudah di potong-potong seberat 10 kilogram yang siap dicampurkan dengan daging sapi. Potongan daging babi ditempatkan di bawah daging sapi agar tidak terlihat. Saat menimbang, daging itu dicampurkan dan dijual kepada pembeli dengan harga yang jauh lebih murah dari harga daging sapi murni. Harga daging sapi murni Rp 42.000,00 per kg. Harga daging campuran Rp 35.000,00 per kg. Untuk sementara petugas hanya melakukan pembinaan dengan carsa memanggil pemilik daging untuk menyaksikan barang sitaan tersebut dibakar.

Permasalahannya :

1. Apakah kamu setuju dengan apa yang di lakukan oleh pemerintah? Berikan alasannya!
2. Bagaimana seharusnya sikap masyarakat dan pemerintah terhadap kasus di atas?
3. Apa yang harus kamu lakukan ketika melihat langsung kasus tersebut?

Dari permasalahan diatas, siswa sangat antusias sekali dalam menyelesaikannya, karena masalah yang terjadi diatas adalah masalah yang marak di perbincangkan dan sedang terjadi di kehidupan kita. Berbagai jawaban dan argumentasi yang berbeda-beda telah dipaparkan dan ini membuat susana kelas menjadi hidup karena siswanya yang aktif dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing. Mereka tidak jenuh karena dalam *Problem Based Intruction* ini siswa dilatih untuk berpikir sehingga mereka tidak pasif dan terus bekerja serta semangat.

Dan setelah *Problem Based Intruction* ini diterapkan, siswa-siswi lebih termotivasi mengikutinya dan hal ini terbukti dengan hasilnya lebih memuaskan dibandingkan sebelum menggunakan PBI. Siswa-siswa lebih aktif, tidak jenuh dan bersemangat. Mereka juga tau bahwa ternyata belajar PAI tidak hanya dengan ceramah, akan tetapi bisa dengan menggunakan berbagai model dan strategi salah satunya PBI. Adapun nilai yang mereka peroleh setelah menggunakan PBI adalah:

Tabel 4.6
Daftar Nilai Kelas

Kelas / Semester : VIII H / Genap

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

KD : a. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan

b. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan

No	NAMA	L/P	Skor
1.	ABDUL HAMID	L	8
2	AHMAD WAHYUNI	L	8
3	ANISA YANUARINI	P	8
4	ARIF CHOIRUL ANWAR	L	8
5	ARIFA SUDARSONO	L	8
6	ARIS SAMAUN FAUZI	L	8
7	BAGAS SRI BUWONO	L	8
8	BAGAS TRI BUWONO	L	8
9	BETTY NUR INDAH SARI	P	8
10	CICA NUR KUMALA	P	8
11	DEBBY VERAMA SARI	P	8
12	DESI WULANDARI	P	9
13	DIKA SILFIA ARIANI	P	8
14	AVA EMYNATUL	P	8
15	HARDIYANTO	L	9
16	HERU WIGIYONO	L	8

17	LINA ROGITA SARI	P	8
18	LINDA ERFANIASIH	P	8
19	MOCH. NASRUL INSAN	L	8
20	MURNIATI	P	9
21	NINA NASTALIAH	P	8
22	NITA EKO SURYANI	P	8
23	NOVIATUS SHOLIKHAH	P	8
24	NUR HARIYATI	P	8
25	NUR ISNAINI	P	8
26	RISKY OCTAVIANI	P	9
27	SITI NUR AZIZAH	P	8
28	SLAMET ARIYANTO	L	8
29	TRI PUJI UTAMI	P	8
30	YULI IRA MATIN	P	8

Jadi, dengan pendekatan PBI ini, siswa akan lebih semangat dan bekerja secara kooperatif dalam kumpulan untuk menyelesaikan masalah sebenarnya, dan yang paling penting membina kemahiran untuk menjadi siswa yang belajar secara mandiri, tidak malas dan PAI akan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting.⁹

⁹ Uswatun Hasanah, *Hasil Interview dengan Guru PAI di SMPN 1 Kanor*, tgl 17 juni 2010

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan:

- | | |
|-------------------------|------------------------------|
| a. Memberi angka | g. Mengetahui hasil |
| b. Hadiah | h. Pujian |
| c. Saingan | i. Hukuman |
| d. Hasrat untuk belajar | j. Minat |
| e. Ego en-velopment | k. Tujuan yang diakui |
| f. Memberi ulangan | l. Suasana yang menyenangkan |

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui *Problem Based Intruction (PBI)* yaitu dengan mengenalkan dan menjelaskan mereka terhadap PBI, karena mungkin faktor utama kurangnya motivasi mereka dikarenakan murid merasa jenuh karena Guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajarannya sehingga mereka merasa malas untuk mengikutinya, Dengan

memberikan permasalahan yang menarik yang berkaitan dengan dunia nyata itu akan membuat siswa lebih termotivasi. *Problem Based Instruction* adalah salah satu pengajaran berbasis masalah yang mana nantinya siswa akan dilatih untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah. PBI ini sangat cocok untuk melawan rasa malas karena dalam PBI ini siswa harus aktif dalam berpikir. Dan dengan berpikir, mereka akan termotivasi untuk belajar daripada mendengarkan.

2. SARAN

Setelah penulis simpulkan sebagaimana diatas, maka sumbangan pemikiran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Kanor Bojonegoro, hendaknya tetap menjaga dan menciptakan lingkungan yang harmonis bagi guru, siswa dan semua pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan misi dan visi sekolah.
- b. Kepada semua pihak Guru khususnya Bidang study Agama Islam dengan diterapkannya model PBI, seorang guru diharapkan bisa lebih meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka lebih semangat dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran PAI, dan hendaknya Guru senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mengajar sejalan dengan laju perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

- c. **Mengenai motivasi siswa pada mata pelajaran PAI yang menggunakan Pengajaran Berbasis Masalah (PBI), dalam KBM harus menghasilkan nilai yang baik, hal ini harus dijadikan motivasi bagi siswa untuk merubah persepsi negatif mereka terhadap PAI menjadi persepsi yang positif.**

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Maha satya.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung. Humaniora.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Mardalis. 1995. *metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, jakarta. Bumi Aksara.
- Moleong, J, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT Rosda Karya.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta. Rakesarasin.
- Nazir, Moh . 2005. *Metodologi Penelitian*, Bogor. Galia Indonesia.
- Novia, Windy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya. kashiko publisher.
- Partanto, Pius A, Al Barry , Dahlan, M. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya. Arkola.
- Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, jakarta. balai pustaka.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyosno. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung. Alfabeta.

Sulton. 2009. *Membangun Semangat Kerja Guru*, Yogyakarta. LaksBang PRESSindo.

Suyanto. 2009. *menjelajah pembelajaran inovatif*, Sidoarjo. Masmidia Buana Pustaka.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta. Prestasi Pustaka.

Uhbiyah, Nur, Ahmad Abu. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung. Pustaka Setia.

Internet:

<http://kumpulan-skripsi-kuliah.blogspot.com/2009/08/upaya-guru-pendidikan-agama-islam-dalam.html>

<http://www.infoskripsi.com/Article/Pengertian-Persepsi.html>